

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.² Pendidikan juga kebutuhan yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari lingkungan sekitarnya dimana individu tersebut hidup.³ Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana peserta didik tersebut dibawa.⁴

¹ Stefanis M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm.9

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm.1

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 29

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

Dengan adanya pendidikan, manusia diharapkan dapat membawa kemajuan bangsa ini. Oleh sebab itu, semakin tinggi kualitas pendidikan maka semakin tinggi pula sumber daya manusianya dan seharusnya pendidikan selalu diperbaharui konsep serta penerapannya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup di dunia tetapi juga kebahagiaan hidup di akhirat bisa diraih pula.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan atau memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak baik menjadi baik. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.

Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : *"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap Muslim laki-laki maupun Muslim perempuan"*. (HR. Ibnu Abdil Barri).⁵

Menurut Dahama dan Bhatnagar di dalam bukunya Rulam Ahmadi pengantar pendidikan: asas & filsafat pendidikan, pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku

⁵ Abu Bakar Ahmad bin al-Husaini al-Baihaqi, *Sy`abul Iman*, (Beirut: Dâr al Kutub al-`Ilmiyah, 1410 H), Juz II, hal.253

manusia. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses perolehan studi pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran. Agar pendidikan menjadi efektif seharusnya dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan, nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan. Perubahan perilaku tersebut merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat.⁶ Jadi, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dengan belajar dapat membawa perubahan pada tingkah laku yang diinginkan.

Kegiatan pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudidayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.⁷ Proses belajar ialah Proses untuk meningkatkan kepribadian (personality) dengan jalan berusaha mendapatkan pengertian baru, nilai-nilai baru, dan kecakapan baru, sehingga dapat berbuat yang lebih sukses dalam menghadapi kontradiksi-kontradiksi dalam hidup.

⁶ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 35

⁷ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.2

Pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut harus didasari kesadaran bahwa semakin majunya zaman maka pendidikan akan ikut berpengaruh. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan pada sistem pembelajaran.

Melihat betapa pentingnya pendidikan di zaman sekarang maka setiap manusia wajib untuk mendapatkan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam juga tidak luput dari hukum dan tuntutan perubahan tersebut. Terlebih ketika dunia pendidikan memasuki era globalisasi seperti saat ini, maka lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan dan yang semakin keras yang menuntut kemampuan dan kemauan untuk menjawabnya.⁸ Terutama mengenai Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik hidup mandiri sebagai manusia normal. Secara spesifik dalam pengertian sempit atau mikro, fungsi pendidikan adalah memberi bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah dan rohaniyah dalam diri peserta didik.⁹ Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'alamin* mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan

⁸ Muh. Nurul Huda, "Perubahan di Lembaga Pendidikan Islam", *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.02 nomor 02, Nopember 2014, hlm. 173

⁹ Neolaka, *Landasan Pendidikan...*, hlm.17

melalui pendidikan didalam maupun diluar pendidikan formal. Pendidikan berpengetahuan memang sangat penting tetapi penanaman Akhlak yang baik harus sejak dini.

Tujuan pendidikan Islam sebenarnya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Al-Qur'an dalam surat Al-An'am ayat 162, dinyatakan:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Artinya: *"Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."(Q.S. Al-An'am:162).*¹⁰

Apabila bertitik tolak pada ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan hidup manusia. Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk khalifah yang sempurna. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, hal ini berarti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta dapat mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan umum pendidikan Islam harus sejajar dengan pandangan manusia yaitu makhluk Allah SWT yang mulia dengan akhalnya, perasaannya, ilmunya, dan kebudayaannya menjadi khalifah dibumi.

¹⁰ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), hlm. 339

Dengan kedudukan sebagai pendidik sebagai pendidik guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan peserta didik agar menjadi muslim yang sempurna. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus berusaha melalui berbagai cara seperti mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi motivasi, memuji, menghukum, bahkan mendoakan. Usaha tersebut harus dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan pengajaran.¹¹

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik agar semakin meningkatkan pengetahuannya, semakin mahir keterampilan, semakin terbina dan berkembang potensinya. Selanjutnya tugas pokok guru adalah mendidik dan mengajar. Untuk dapat benar-benar mendidik, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai bahan pelajaran yang diajarkannya, tetapi ia juga harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat diterapkan melalui materi ajarnya.

Dalam kehidupan yang modern seperti sekarang ini, peranan aqidah dan akhlak yang baik sangat menentukan terhadap kehidupan seseorang. Aqidah dan akhlak yang baik dan dimiliki seseorang serta ditanamkan secara mendalam dan

¹¹ M. Dahlan R, M.A., *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 36

dijadikan landasan dalam perbuatannya akan menghantarkannya kepada keselamatan di dunia dan di akhirat.¹²

Disini guru aqidah akhlak harus mempunyai strategi atau usaha dengan tujuan meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT, serta merealisasikannya dalam perilaku atau tingkah laku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan

Pendidik dituntut untuk menguasai kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi guru tersebut tentunya memiliki porsi yang berbeda-beda dalam hal penguasaannya. Namun, tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi pedagogik guru yakni kompetensi dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Dalam penjelasan Pasal 10 Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen diuraikan tentang kompetensi tersebut, yaitu:

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru

¹² M. Dahlan R, M.A., *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak...*, hal. 62

untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹³

Pada dasarnya penguasaan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru guna untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan dalam Undang-Undang guru dan dosen. Sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar didalam kelas. Karena guru tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Karena memiliki tugas yang sangat banyak yang harus diembannya tersebut, guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan sistem kepemimpinan yang dapat mengarahkan minat, gairah, semangat belajar, dan prestasi belajar peserta didik melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran inilah yang disebut dengan kompetensi pedagogik. Maka dari itu kompetensi tersebut harus dimiliki oleh semua guru, dan calon guru dalam mengemban tugasnya. Hal tersebut dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diterapkan.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk

¹³ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ketiga 2010), hlm. 56-57

senantiasa meningkatkan kompetensinya.¹⁴ Dalam sektor pendidikan guru yang menjadi komponen yang harus diperhatikan. Guru adalah sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam menstranformasikan pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra putri bangsa dengan nilai-nilai konstruktif.¹⁵ Untuk menjadi pendidik professional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan.¹⁶ Untuk mengatasi siswa-siswi yang tingkat konsentrasinya rendah maka seorang pendidik wajib meningkatkan kompetensi terutama kompetensi. Kompetensi pedagogik itu sendiri merupakan kemampuan seorang pendidik untuk mengelola kelasnya dengan baik dalam proses pembelajaran baik itu mengenai pemahaman terhadap peserta didik, merancang kegiatan belajarnya, maupun mengevaluasinya. Kesesuaian antara guru dan murid kenyataannya memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran.¹⁷ Pendidikan tersebut dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan mampu mengimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁸

¹⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17

¹⁵ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 10

¹⁶ Luluk Atirotu Zahroh, “Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal”, *TA'ALLUM Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 nomor 01, Juni 2014, hlm. 159.

¹⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: PUSTAKA PEMBANGUNAN SWADAYA NUSANTARA), hlm. 8

¹⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada saat PPL di MTsN 4 Tulungagung dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru-guru MTsN 4 Tulungagung maka MTsN 4 Tulungagung merupakan sekolah yang unggul dibidang akademik maupun non-akademiknya. Sekolah ini termasuk sekolah yang berakreditasi sangat baik dan merupakan sekolah adiwiyata. Semua masyarakat memandang bahwa sekolah ini adalah sekolah favorit. Siswa siswi yang ada disana termasuk siswa yang aktif akan tetapi masih ada siswa dengan pemusatan konsentrasi yang masih rendah dan ini yang menjadi tantangan yang harus dijawab oleh pendidik. Maka dari itu, pendidik mempunyai tantangan untuk mengubah dari rendah konsentrasi menjadi siswa yang berprestasi.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.¹⁹ Ketika guru memiliki kompetensi pedagogik serta bisa mengembangkan maka untuk mengelola kelasnya menjadi lebih menarik dan menyesuaikan dengan karakteristik muridnya maka akan lebih mudah melakukan pendekatan kepada anak didik. Begitu pula mengenai materi yang disampaikan akan lebih mudah pula diterima oleh anak didiknya dengan variasi belajar yang dilakukan karena anak tidak akan cepat bosan dan senang berada didalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan begitu, penguasaan materi akan di dukung oleh penciptaan suasana belajar untuk meningkatkan prestasi anak didik.

¹⁹ Mulyasa, *Stadar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.79

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 4 Tulungagung Tahun 2018/2019”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurang adanya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran khususnya anak pada kelas reguler
- b. Siswa kelas VII belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan tingkat MTs karena masih bersikap seperti anak kecil
- c. Siswa kurang aktif / fokus dalam proses pembelajaran mungkin disebabkan karena guru kurang variatif dalam mengajar.
- d. Penurunan kompetensi guru utamanya kompetensi pedagogik guru sehingga berakibat menurunnya prestasi yang dicapai siswa.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh perhatian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.
- b. Pengaruh pembelajaran dialogis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung

- c. Pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah diatas, dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Adakah pengaruh perhatian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pembelajaran dialogis guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh perhatian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran dialogis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh antara pembelajaran dialogis guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara pembelajaran dialogis guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.
2. H_a : Ada pengaruh antara pemanfaatan teknologi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara pemanfaatan teknologi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.
3. H_a : Ada pengaruh antara perhatian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara perhatian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Bagi kepala sekolah

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru dalam merekrut guru baru.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi yang diinginkan, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan refleksi diri sebagai seorang guru untuk mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan penelitian maka akan mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, serta menjadi bahan pembelajaran ketika kelak menjadi seorang guru.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik (Variabel Bebas)

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.²⁰ Guru profesional adalah guru yang cakap dan memiliki kemampuan-kemampuan sesuai dengan tuntutan profesinya. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.²¹

Kompetensi guru harus mempunyai: kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat, kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis, keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.²²

²⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm.26

²¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018), hlm.

1

²² Cogan Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 209

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan.²³ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik.²⁴ Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar kepada siswa. Tidak disangsikan lagi bahwa guru berkualitas merupakan sentral dari segala macam usaha perbaikan mutu dan penyempurnaan pendidikan semuanya menjadi sia-sia.²⁵ Kompetensi pedagogik meliputi: pemahaman/perhatian terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

b. Prestasi belajar (Variabel Terikat)

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa, berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Belajar ialah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.²⁷ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam

²³ Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm.9

²⁴ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan ...*, hlm. 2

²⁵ *Ibid.*, hlm. 5

²⁶ *Ibid.*, hlm.32

²⁷ Syah, *Psikologi Belajar, ...*, hlm.1

jangka waktu tertentu.²⁸ Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.²⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “pengaruh yang ditimbulkan oleh kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak” adalah pengaruh secara kuantitatif antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi siswa mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kompetensi Pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dalam memahami karakter peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didiknya dengan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran. Variabel ini dapat diukur dari bagaimana cara guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran dalam pandangan siswa yang diukur dengan angket.

Prestasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang siswa dalam menangkap materi Akidah Akhlak yang telah disampaikan pendidik. Dan sebagai alat ukur yang dapat digunakan sebagai evaluasi akhir dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm.2

²⁹ Marbun, *Psikologi Pendidikan...*,hlm.57

guru selama proses pembelajaran. Biasanya berbentuk angka maupun huruf yang dapat dilihat dari nilai rapot atau bisa juga dilihat dari rekap nilai dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian kedua merupakan bagian inti:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, tinjauan tentang: kompetensi pedagogik dan prestasi belajar, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Kompetensi Pedagogik

Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 4 Tulungagung Tahun 2018/2019.

Bab IV Hasil penelitian terdiri dari: Deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, Bahasan dari rumusan masalah dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 4 Tulungagung Tahun 2018/2019.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.